



**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN**

Titi Istigfara ✉ Afnita

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2020
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:
reading short story compre-
hension, think pair share

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan keefektifan model pembelajaran kooperatif TPS dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, angket dan wawancara. Sumber datanya adalah siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sesudah menggunakan model pembelajaran TPS berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 82,68, sedangkan membaca pemahaman cerpen sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 54,14. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,70 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Abstract

This study aims to explain the ability to read and the effectiveness of TPS cooperative learning models in learning to read short story comprehension. This type of research is quantitative research with experimental methods. Data collection techniques used were test, observation, questionnaire and interview techniques. The data source is students of class IX MTsN 2 Pasaman. Data analysis techniques in this study were conducted with a normality and homogeneity test. The results of this study indicate that the short story comprehension reading skills of class IX students of MTsN 2 Pasaman after using the TPS learning model are in Very Good qualifications (BS) with an average value of 82.68, while reading short story comprehension before using cooperative learning think pair share type Grade IX students of MTsN 2 Pasaman are of Enough qualification (C) with an average grade of 54.14. Likewise, the hypothesis test conducted $t_{count} > t_{table}$ ($8.70 > 1.70$) at a 95% significance level.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pemahaman cerpen diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester ganjil. Hal itu sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013 (K13) SMP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yaitu memahami teks cerita pendek baik lisan maupun tulisan. Kompetensi Dasar tersebut terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (Permendikbud Nomor 37. Tahun 2018).

Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum memiliki tujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis) peserta didik. Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memahami teks cerpen tertulis, keefektifan kegiatan membaca akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa terhadap teks cerpen tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatni (2014: 41-42) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia domain pengetahuan dan keterampilan adalah memfokuskan aktivitas berbahasa dengan memahami teks-teks esensial dan mendorong siswa untuk membaca teks autentik. Demi menyokong proses tersebut, guru seyogianya mengarahkan kegiatan membaca siswa kepada jenis kegiatan membaca yang khas digunakan untuk mendapatkan pemahaman teks yang mendalam. Dalam kata lain, siswa benar-benar dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki beberapa tugas, salah satunya merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Wujud dari merancang kegiatan pembelajaran dapat berbentuk pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswanya sehingga dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan jelas, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, ditemukan lima penelitian yang sejenis dan relevan, Penelitian yang dimaksud adalah penelitian Rah-

man (2011) Haerudin (2013) Abidin (2012) Wibowo dkk (2016) dan Sukma (2016). Kelima hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian tentang pengaruh suatu model dan metode pelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa telah pernah diteliti oleh Rahman (2010), Abidin (2012), Haerudin (2013), Wibowo dkk (2016) dan Sukma (2016). Hasilnya adalah penggunaan metode SQ35, strategi PQ4R dan *Reap*, serta model pembelajaran DKB dan penilaian otentik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa.

Terkait hal tersebut, menurut penulis perlu adanya sebuah model pembelajaran yang efektif dalam membaca pemahaman cerpen. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan cocok adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penerapan model pembelajaran TPS di MTsN 2 Pasaman kelas IX diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerpen.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan pemahaman isi dan informasi dalam teks bacaan. Sejalan dengan pendapat Tarigan, (2000:12) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan dengan membaca kita dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta hiburan. Seperti disampaikan Rusyana (1984:190) bahwa memiliki kemampuan membaca membawa kita dapat bertahan di muka bumi dan mampu memelihara serta mengembangkan kehidupan baik sebagai perseorangan maupun sebagai bangsa.

Cerita pendek (cerpen) dapat dikategorikan ke dalam bentuk prosa narasi. Prosa narasi adalah semua karya atau teks karangan bersifat imajinatif yang berangkat dari realitas dapat berupa sederetan peristiwa. Menurut Sayuti (2000:9) cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman belum dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berhubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan model pembe-

lajaran yang efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Model yang dibahas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen yang dilakukan siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman.

Permasalahan inti yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu tentang keefektifan model pembelajaran TPS dan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Apakah model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman? (2) Bagaimanakah kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan model TPS pada siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menguji keefektifan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerpen di MTsN 2 Pasaman. (2) menguji kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran TPS.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman. Penelitian terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dianggap penting dilakukan di kelas IX MTsN 2 Pasaman untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Penerapan model pembelajaran TPS di MTsN 2 Pasaman kelas IX diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerpen serta dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas (Ibnu, dkk., 2003:48). Dikatakan metode eksperimen karena melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap pelajaran membaca pemaha-

man cerpen. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2009:92) tujuan penelitian eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, wawancara, dan angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman yang terdaftar pada periode Juli – Desember tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa terdaftar pada tahun ajaran tersebut berjumlah 251 siswa yang tersebar pada delapan kelas, yaitu IX1, IX2, IX3, IX4, IX5, IX6, IX7, dan IX8.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dua alasan. *Pertama*, diambil berdasarkan nilai standar deviasi terendah ulangan harian siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman. *Kedua*, rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX MTsN 2 Pasaman.

Data penelitian ini, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman. Skor hasil tes yang dimaksud, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sebelum menerapkan model pembelajaran TPS dan sesudah menerapkan model pembelajaran TPS. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja yang diberikan kepada sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Sudjana (2005:466—467), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Slavin (2005:8), metode pembelajaran kooperatif adalah metode yang membuat para siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memperluas kognitif siswa serta memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berkelompok menghasilkan banyak waktu dan usaha untuk membantu satu sama lain dalam belajar, saling menilai progres, dan saling mendorong usaha. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *think pair share*. Menurut *think pair share* adalah metode yang membentuk siswa berpasangan dalam kelas untuk memecahkan masalah. Siswa dimin-

ta memikirkan jawaban dalam kelompok kemudian berbagi jawaban di depan kelas.

Sejalan dengan itu, Trianto (2011:81) menyatakan *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *Think pair share* (TPS) dianggap sebagai metode pembelajaran sederhana yang membuat siswa duduk berpasangan dalam tim diskusi ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas.

Lie (2007:57) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi siswa. Pertanyaan ataupun isu yang diberikan guru akan memancing sikap berpikir kritis siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

Penerapan Model Pembelajaran TPS terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Ada tiga langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di dalam kelas. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, think. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca sebuah cerpen. Cerpen tersebut difikirkan mulai dari tahap awal, tengah, dan akhir. Selanjutnya siswa diminta untuk memikirkan latar yang ada di dalam cerpen. Kemudian siswa diminta memikirkan penokohan yang terdapat di dalam cerpen.

Kedua, pair. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus dipecahkan. Siswa berdiskusi secara berpasangan tentang cerpen yang telah dibaca dan dipahami.

Ketiga, share. Siswa melihat kembali cerpen yang telah dibacanya dengan memperhatikan tahapan alur, latar, dan penokohan. Kemudian siswa diminta melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Sistem Sosial Kelas Model Pembelajaran TPS

Kesatuan sosial kelas pada model pembelajaran TPS bersifat kooperatif. Saat berjalannya pembelajaran menggunakan model ini terjalin hubungan dinamis, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik lainnya. Proses pembelajaran cukup terbuka, pendidik memberi kelonggaran kepada peserta didik untuk berpartisipasi dengan aktif selama berlangsungnya proses diskusi. Keadaan belajar lebih harmonis, dan motivasi belajar peserta didik

menjadi meningkat.

Prinsip-prinsip Reaksi

Selama pembelajaran menggunakan model TPS reaksi yang terlihat pada peserta didik menunjukkan respon yang baik. Peserta didik dengan antusias dan percaya diri mengemukakan setiap jawaban dari pertanyaan kepada semua anggota kelompok yang lain. Mereka bekerjasama menyumbangkan pemikiran yang akhirnya digabungkan menjadi sebuah kesepakatan hasil kerjasamanya.

Peserta didik sudah menampakkan kemampuan berpikirnya dalam menjawab setiap pertanyaan. Mereka mampu memperlihatkan kemampuan berpikirnya dalam menjawab setiap pertanyaan dan kinerjanya dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun berkelompok, selain itu mereka juga mendapat kesempatan dan pengalaman membantu teman yang menemui kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas.

Sistem Penunjang

Cerpen yang digunakan sebagai bahan ajar yang dipelajari peserta didik diambil dari beberapa sumber, yaitu surat kabar, buku kumpulan cerpen, dan internet. Selanjutnya cerpen itu diperbanyak sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Cerpen tersebut dipilih sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik terlebih dahulu sudah memperoleh gambaran umum tentang isi cerpen sebelum mereka mempelajarinya. Hal ini dilakukan agar muncul rasa penasaran peserta didik untuk mendalaminya. Peserta didik diberi waktu untuk memahami isi cerpen dengan cara membaca dalam hati tidak menggunakan suara yang nyaring.

Hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 54,14 dengan kualifikasi Cukup (C).

Analisis data menunjukkan hasil tes membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbagi menjadi enam kategori yaitu (a) Baik (6,25%), (b) Lebih dari Cukup (25%), (c) Cukup (43,75%), (d) Hampir Cukup (12,5%), (e) Kurang (9,375%), dan (f) Kurang Sekali (3,125%).

Ditinjau dari hasil tes membaca pemahaman cerpen siswa, hasil tes membaca pemahaman cerpen sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi

dibandingkan dengan membaca pemahaman cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 82,68, sedangkan membaca pemahaman cerpen sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 54,14. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,70 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas IX MTsN 2 Pasaman. Dampak teoretis dari hasil penelitian ini yaitu pembelajaran membaca pemahaman cerpen akan berhasil apabila pendidik memperhatikan adanya perbedaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan TPS di samping menarik juga meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hasil belajar.

Dalam hal ini pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai apabila salah satu anggota dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran. Sehubungan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa model pembelajaran TPS dapat melibatkan semua peserta didik untuk aktif belajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar perlu memperhatikan skenario pembelajaran dan pemilihan materi yang tepat.

KEPUSTAKAAN

- Abidin, Yunus. (2012). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1301- 4025.
- Haerudin, Dingding. (2013). Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Bernomor (DKB) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 117592
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2016.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Ahmad Syaeful. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ulanwar 2 Kota Bogor*. Skripsi. <https://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- Rusyana, Yus. 1984. "Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Guru" dalam *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung. Nusa Media (diterjemahkan: Narulita Yusron).
- Sukma. (2016). *Keefektifan Strategi Reap dan Request dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp> diakses pada tanggal 11 Februari 2020.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2000. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, dkk. 2016. Penggunaan Strategi PQ4R Berbantuan Peta Konsep dalam Membaca Pemahaman Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(12), 8361-10802